

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada dasarnya pendidikan sekolah merupakan bagian dari pendidikan keluarga yang sekaligus juga merupakan lanjutan dari pendidikan keluarga. Di samping itu, kehidupan di sekolah adalah jembatan bagi anak yang menghubungkan kehidupan dalam keluarga dengan kehidupan dalam masyarakat kelak<sup>1</sup>.

Pendidikan adalah upaya yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi manusia lain agar ia tumbuh dengan baik. Pendidikan Islam adalah bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, membimbing, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran islam<sup>2</sup>.

Munculnya wabah covid-19 memang meberikan dampak yang besar terhadap semua sisi kehidupan umat manusia, termasuk dalam dunia pendidikan. Dunia pendidikan sekolah menjadi rumah sebagai lembaga pendidikan yang dapat menggantikan formal. hal ini dilakukan karena instruksi pemerintah, dan juga dengan alasan untuk mencegah penyebaran

---

<sup>1</sup> Binti Maunah, *Ilmu pendidikan*, cet I, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 100.

<sup>2</sup> Eliyanto, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen, 2009), hal.1.

virus covid-19<sup>3</sup>. Pembelajaran pun akhirnya tak dapat terelakkan terjadi di rumah, namun bukan dengan kedatangan guru ke rumah masing-masing siswa melainkan dengan media online. Pembelajaran menggunakan jaringan internet lazim disebut dengan E-Learning, atau juga dikenal dengan pembelajaran daring (dalam jaringan)<sup>4</sup>.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut mampu menggunakan alat-alat yang disediakan di Sekolah dengan penyesuaian tuntutan zaman<sup>5</sup>. Zakiyah darajat mengemukakan bahwa “media adalah sama dengan alat atau sarana pendidikan. Alat atau media sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut untuk mempermudah atau meperlancar jalanya pembelajaran. Menurut Oemar Hamaki, media adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka mengefektifkan komunikasi atau interaksi dalam proses pendidikan<sup>6</sup>.

Pembelajaran E-learning mungkin menjadi hal yang baru bagi sebagian guru, namun mungkin sebagian sudah menganggapnya hal yang tidak asing.

---

<sup>3</sup> Surat edaran mendikbud no 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, 1 (2020).

<sup>4</sup> Sobron, Bayu, Rani, dkk (2019) *Persepsi Siswa dalam Studi Pengaruh Daring Learning terhadap Minat Belajar IPA*. Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme, 1(2), 30-38.

<sup>5</sup> Azhar Arsyad, *Media Pengajaran* cet kedua (Jakarta: PT Raja Grafindo Prasada, 2000), hal. 2.

<sup>6</sup> Eliyanto, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen, 2009), hal. 37.

Bagi guru yang tinggal di daerah (tidak di kota) tentu ini menjadi hal yang baru. Walaupun E-learning merupakan hal yang baru bagi dunia pekerja para guru daerah, tapi mau tidak mau mereka haus mempergunakannya di tengah kondisi yang tidak memungkinkan seseorang bertatap muka. Atau bagi sebagian guru yang selama ini menganggap baha ponel hanya sekedar alat komunikasi, saat ini harus sukarela menjadikanya partner mengajar. Alhasil kondisi yang memaksa para guru harus mau secara sukarela berteman dengan dunia internet. Tidak sedikit dari mereka yang awalnya anti saat ini menjadi akrab dengan dunia internet.<sup>7</sup>

SD N Tambakprogaten merupakan lembaga pendidikan sekolah dasar yang berada di Desa Tambakprogaten, Kecamatan Klirong, Kabupaten Kebumen. SD N Tambakprogten berusaha keras menyiapkan lulusan menjadi generasi yang cerdas, bertaqwa, serta beriman kepada alloh SWT. Untuk mendukung tercapainya tujuan tersebut, Sekolah telah memiliki sarana dan prasarana yang memadai ditambah tenaga pengajar yang baik dari sisi kualitas dan kuantitas yang siap melaksanakan tugas menuju perubahan yang baik. SD N Tambakprogaten menerapkan sistem pembelajaran daring selama masa covid-19.<sup>8</sup>

Penelitian ini ditujukan sebagai pemanfaatan media pembelajaran e-learning di SD N Tambakprogaten sebagai sumber belajar yang optimal

---

<sup>7</sup> Arifa, F.N. (2020). *Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Covid-19*. Info Singkat Terhadap Isu Aktuan dan Strategis, hal. 13-18.

<sup>8</sup> Hasil Observasi SDN Tambakprogaten pada tanggal 10 Oktober 2021.

dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa, sehingga peran guru dalam fasilitator dapat dilaksanakan dengan baik. Selain itu, keaktifan siswa lebih ditekankan jika menggunakan media pembelajaran e-learning karena langkah pembelajaran yang runtut telah diberikan sehingga budaya belajar yang diciptakan disini menuntut siswa untuk mandiri dengan harapan mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran yang akhirnya mampu sejalan dengan meningkatnya hasil belajar siswa tersebut. Alasan peneliti mengambil judul tersebut dikarenakan SD N Tambakprogaten merupakan satu-satunya lembaga pendidikan Sekolah Dasar di Desa Tambaprogaten, SD N Tambakprogaten mempunyai banyak prestasi terutama dalam bidang kesenian dan keagamaan, sistem pendidikan dan hasil output siswa SD N Tambakprogaten tergolong baik. Diantara prestasi-prestasi yang sudah diraih SD N Tambakprogaten pada tahun 2021 sebagai berikut:

- a) Pesta siaga sampai tingkat Kedu
- b) Juara 2 Fls2n Pantomim tingkat Kecamatan
- c) Juara 1 lomba menyanyi tingkat Kecamatan
- d) Lomba Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Seni Islam (MAPSI) mendapat 7 kejuaraan tingkat Kecamatan, dan baru melaksanakan seleksi tingkat Kabupaten<sup>9</sup>.

Berdasarkan asumsi ini penulis tertarik untuk mengadakan penelusuran lebih jauh tentang proses pelaksanaan pembelajaran dalam pembinaan

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan Miftakhul Mustofa, Guru PAI SDN Tambakprogaten di ruang guru, tanggal 26 Agustus 2020, pukul 10:46.

melalui media pembelajaran e-learning, sehingga peneliti mengambil judul tentang “Pembelajaran berbasis e-learning (Studi Inovasi SD N Tambakprogoten di tengah wabah Covid-19)”.

## **B. Pembatasan Masalah**

Agar pembahasan tidak terlalu luas dan keluar dari tema penelitian, maka perlu kiranya adanya batasan masalah dalam penelitian. Adapun batasan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan media e-Learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD N tambakprogoten kelas V.
2. Kendala guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran di SD N Tambakprogoten.

## **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan judul penelitian, latar belakang dan batasan masalah diatas, dalam rumusan masalah yang menjadi pembahasan skripsi ini, yaitu:

1. Bagaimana Penggunaan media E-learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD N Tambakprogoten?
2. Bagaimana kendala dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis E-Learning di SD N Tambakprogoten.

## **D. Penegasan Istilah**

Agar tidak terjadi kesalahan dan kekeliruan dalam menafsirkan makna judul, maka perlu kiranya adanya penegasan istilah dari judul penelitian, yaitu sebagai berikut:

### **1. Pembelajaran**

Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.<sup>10</sup>

### **2. Pendidikan**

Secara luas, pendidikan adalah hidup. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi individu. Sedangkan secara sempit, pendidikan adalah sekolah. Pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang sempurna dan

---

<sup>10</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, cet ke 13, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 61

kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka<sup>11</sup>.

### 3. Agama Islam

Kata agama islam terdiri dari dua kata yaitu agama dan islam. Agama berarti kepercayaan kepada Tuhan, dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang berkaitan dengan kepercayaan itu<sup>12</sup>. Islam adalah menempuh jalan keselamatan dengan jalan menyerahkan diri sepenuhnya kepada Tuhan, dan melaksanakan dengan penuh kepatuhan dan ketaatan akan segala ketentuan-ketentuan serta aturan-aturan yang ditetapkan olehNya, untuk mencapai kesejahteraan hidup dengan penuh keamanan dan kedamaian. Bagi umat Islam agama merupakan dasar utama dalam mendidik anak-anaknya melalui sarana-sarana pendidikan.

### 4. E-Learning

E-Learning adalah suatu pembelajaran yang berbasis *web* yang memungkinkan siapa pun bisa mempelajarinya melalui jaringan internet, di mana dan kapanpun serta terasa menyenangkan dan mudah<sup>13</sup>. E-learning merupakan pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan teknologi computer dan jaringan internet, dimana sistem pembelajaran elektronik ini menggunakan teknologi informasi dan komunikasi sehingga siswa tidak

---

<sup>11</sup> Binti Maunah, *Ilmu pendidikan*, cet 1, (Yogyakarta: teras, 2009), hal 1.

<sup>12</sup> Surat Edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Pendidikan dalam Masa Darurat Covid-19.

<sup>13</sup> Agus hery supadmiirianti, *menjamin mutu pelaksanaan pembelajaran e-learning, seminar nasional electrical, informatis and it'seducation*, 2009, hal, 75.

perlu lagi berada di dalam ruangan kelas untuk menyimak setiap pembelajaran dari seorang guru secara langsung tetapi murid dapat belajar melalui komputer maupun smartphone di tempat mereka masing-masing.

## 5. Inovasi

Inovasi adalah :

- a. Pemasukan atau pengenalan hal-hal baru, pembaharuan
- b. Penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada dan dikenal sebelumnya (gagasan, metode, atau alat)

Menurut Ibrahim (1989), mengatakan bahwa inovasi adalah pememuan yang dapat berupa ide, barang, kejadian, metode yang diamati sebagai suatu hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat)<sup>14</sup>.

## 6. Dasar Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam yang disebutkan merupakan salah satu syarat utama dalam upaya meneruskan dan mengekalkan nilai kebudayaan masyarakat. Dengan demikian pendidikan merupakan alat mencapai suatu tujuan bagi sebuah masyarakat. Agar pendidikan dapat melaksanakan fungsinya serta bermanfaat bagi manusia, perlu acuan pokok yang melandasinya karena pendidikan merupakan bagian terpenting dari manusia yang secara kodrati merupakan insan pedagogis. Maka acuan yang menjadi dasar adalah nilai-nilai yang tertinggi dari pandangan hidup suatu

---

<sup>14</sup> Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum* (Jakarta: Raja grafindo Persada, 1993) hal 80.



masyarakat tempat pendidikan itu dilaksanakan. Pandangan hidup yang islami adalah nilai trasinden, universal dan eternal. Para pemikir muslim membagi sumber atau dasar nilai yang dijadikan acuan dalam pendidikan Islam menjadi tiga bagian yaitu Al-Qur'an, hadis, dan ijtihad, sebagaimana yang disebutkan dalam surat An-nisa'(4):59 yang artinya:

“Hai orang yang beriman taatilah Alloh dan Rasulnya dan ulil amri diantara kamu. Jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu kembalikanlah ia kepada Alloh (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Alloh dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”.<sup>15</sup>

Secara eksplisit ketiga sumber dasar tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut:

#### 1. Al Qur'an

Al-Qur'an merupakan kalam Alloh SWT yang telah memiliki perbendaharaan luas dan besar bagi pengembangan kebudayaan umat manusia. Al Qur'an merupakan sumber pendidikan terlengkap, baik itu pendidikan kemasyarakatan (sosial), moral (akhlak), maupun spiritual (keruhanian), material (kejasmanian) dan alam semesta. Al Qur'an merupakan sumber nilai yang absolut dan utuh. Eksistensinya tidak akan pernah mengalami perubahan. Ia merupakan pedoman normative-teoritis bagi pelaksanaan pendidikan islam yang memerlukan penafsiran lebih lanjut bagi operasional pendidikan islam. Bila melihat begitu luas dan persuasinya Al Qur'an dalam menuntun manusia, menjadikan Al Qur'an sebagai kitab dasar utama bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

---

<sup>15</sup> QS An Nisa' (4): 59.

## 2. Hadis (Sunnah)

Hadis atau sunnah merupakan jenis atau cara yang pernah dicontohkan Nabi dalam perjalanankehidupannya melaksanakan dakwah islam. Contoh yang diberikan beliau dapat dibagi kepada tiga bagian, yaitu hadits *qauliyah*, *fi'liyah*, dan *takririyah*. Hadis ini merupakan sumber dan acuan yang dapat digunakan umat islam dalam seluruh aktivitas kehidupannya. Hal ini disebabkan, meskipun secara umum bagian terbesar dari syariat Islam telah terkandung dalam Al Qur'an, muatan hukum tersebut belum mengatur berbagai aktivitas manusia secara terperinci dan analisis. Dari sinilah dapat dilihat bagaimana posisi hadis Nabi sebagai sumber atau dasar pendidikan Islam utama setelah Al Qur'an. Eksistensinya merupakan sumber inspirasi ilmu pendidikan yang berisikan keputusan dan penjelasan Nabi dari pesan-pesan ilahiyah yang tidak terdapat dalam Al Qur'an maupun yang terdapat dalam Al Qur'an tetapi masih memerlukan penjelasan lebih lanjut secara terperinci. Untuk memperkuat kedudukan hadis sebagai sumber atau dasar inspirasi pendidikan dan ilmu pengetahuan.<sup>16</sup>

Dalam dataran pendidikan Islam, acuan tersebut dari dua bentuk. Pertama, sebagai acuan syari'ah yang meliputi muatan-muatan pokok ajaran Islam secara tertulis. Kedua, acuan operasional aplikatif yang meliputi cara Nabi memainkan perannya sebagai pendidik dan sekaligus sebagai evaluator yang professional, adil dan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai ajaran Islam. Proses pendidikan Islam yang ditunjukkan Nabi Muhammad SAW merupakan

---

<sup>16</sup> Faisol, Gus Dur dan Pendidikan Islam, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011), hal. 57.

bentuk pelaksanaan pendidikan yang bersifat fleksibel dan universal sesuai dengan potensi yang dimiliki peserta didik, kebiasaan (adat istiadat) masyarakat, serta kondisi alam tempat proses pendidikan tersebut berlangsung dengan dibalut oleh pilar-pilar akidah Islamiyah.

### 3. Ijtihad (Ijma' Ulama)

Dalam meletakkan Ijtihad sebagai sumber pendidikan Islam pada dasarnya merupakan proses penggalan dan penetapan hukum syari'ah yang dilakukan oleh para mujtahid Muslim dengan menggunakan pendekatan nalar dan pendekatan-pendekatan lainnya. Secara independen, guna memberikan jawaban hukum atas berbagai persoalan umat yang ketentuan hukumnya secara syari'ah tidak terdapat dalam Al Qur'an dan Hadis Rasulullah. Oleh karena itu, lahan kajian analisis ijtihad merupakan lahan kajian yang cukup luas<sup>17</sup>. Keluasan tersebut meliputi seluruh aspek kehidupan manusia begitu bervariasi dan dinamis, seiring dengan perkembangan tuntutan akselerasi jaman, termasuk didalamnya aspek pendidikan sebagai aspek yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan dinamis manusia.<sup>18</sup>

### 7. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan adalah gambaran sasaran yang harus dicapai oleh pendidikan sebagai suatu sistem. Tujuan pendidikan merupakan suatu unsur yang menentukan sistem pendidikan itu sendiri. Karena inilah yang merupakan

---

<sup>17</sup> Faisol, Op. Cit. hal. 62.

<sup>18</sup> Umairo dan Zamroni, *Pendidikan Pembebasan*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011). Hal.100.

harapan masyarakat akan hasil pendidikan, baik dalam arti kualitatif maupun kuantitatif. Tujuan pendidikan diartikan sebagai rumusan kualifikasi pengetahuan, kemampuan dan sikap yang harus dimiliki oleh anak didik setelah menyelesaikan suatu program pengajaran di sekolah. Tujuan pendidikan nasional juga merupakan tujuan pendidikan Agama Islam, karena peningkatan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagaimana yang dimaksudkan oleh GBHN, dapat dibina melalui Pendidikan Agama yang intensif dan efektif.<sup>19</sup> Tujuan Pendidikan Agama Islam harus dirumuskan dan ditetapkan secara jelas dan sama bagi seluruh umat Islam sehingga bersifat universal. Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah yang asasi karena ia sebegitu jauh menentukan corak metode dan materi pendidikan Islam.<sup>20</sup> Ketika menyebut pendidikan islam, maka akan menyangkup dua hal: pertama, mendidik siswa dan siswi untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak islam. Kedua mendidik siswa dan siswi untuk mempelajari materi ajaran Islamsubyek pengetahuan tentang ajaran Islam.<sup>21</sup>

## 8. Ruang Lingkup Pendidikan Islam

Pendidikan merupakan kebutuhan bagi setiap manusia. Konsep pendidikan Islam mencakup kebutuhan manusia seutuhnya tidak hanya memperhatikan

---

<sup>19</sup> Departemen Agama R.I, Op. Cit. hal.12.

<sup>20</sup> Muzayyin Arifin, Op. Cit. hal.17.

<sup>21</sup> Qordin A. Azizy, Op. Cit. hal. 22.

dan mementingkan segi akidah (keyakinan), ibadah (ritual), dan akhlak saja, tetapi lebih luas dan lebih dalam.<sup>22</sup>

Ruang lingkup pendidikan Islam antara lain:

#### 1) Pengajaran Keimanan

Iman berarti percaya, pengajaran keimanan berarti proses belajar mengajar tentang berbagai aspek kepercayaan. Dalam hal ini tentu saja kepercayaan menuntut ajaran Islam. Dalam ilmu pendidikan dibicarakan Aqidah Islam maka, ilmu ini disebut juga “ilmu Aqidah”. Karena yang dibicarakan dalam ilmu ini ialah masalah kepercayaan, keimanan kepada wujud dan keesaan Allah, para ulama menganggap bahwa yang dibicarakan itu merupakan prinsip pokok dalam agama Islam.

Ruang lingkup pengajaran keimanan meliputi rukun iman yang enam, yaitu percaya kepada Allah, percaya kepada rasul Allah, percaya kepada Malaikat Allah, percaya kepada kitab-kitab suci Allah, percaya kepada hari akhir, dan kepada qadha dan qodar Allah.<sup>23</sup>

#### 2. Pengajaran Akhlak

Dalam Bahasa Indonesia, secara umum Akhlak diartikan dengan tingkah laku atau budi pekerti. Pengajaran Akhlak membentuk batin seseorang, pembentukan bisa dilakukan dengan memberikan pengertian tentang hal yang

---

<sup>22</sup> Moh Roqib. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet kesatu. (Yogyakarta: I.kis 2009). Hal. 21-22.

<sup>23</sup> Zakiyah Darajat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, cet kelima, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011). Hal.63-67.

baik buruk dan kepentingan dalam kehidupan sehari-hari, melatih dan membiasakan hidup baik, mendorong dan memberi sugesti agar mau dan senang berbuat baik. Secara umum ruang lingkup pengajaran akhlak meliputi berbagai aspek yang menentukan dan menilai bentuk batin seseorang.<sup>24</sup>

### 3. Pengajaran Fiqih

Fiqih artinya paham atau tahu. Menurut istilah fiqih ialah ilmu yang menerangkan hukum-hukum syari'at Islam yang diambil dari dalil-dalil yang terperinci. Hukum yang diatur dalam fiqh islam itu terdiri dari hukum wajib, sunat, mubah, makruh dan haram. disamping itu adapula dalam bentuk lain seperti sah, batal, benar, salah, berpahala, berdosa, dan sebagainya.<sup>25</sup>

Dari segi pengalaman ajaran islam, yang jelas pengajaran fiqih ini adalah pengajaran yang bersifat amaliyah, karena mengandung unsur teori dan praktik. Dengan adanya unsur teori dan praktik proses pendidikan akan lebih mudah dan baik.

### 4. Pengajaran Qiroatul Qur'an

Qiroatul Qur'an artinya membaca Al Qur'an. Membaca Al Qur'an adalah suatu ilmu yang mengandung seni baca Al Qur'an. Al Qur'an ialah wahyu Alloh yang dibukukan, yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat dan membacanya dianggap ibadah.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Ibid, hal. 68-71.

<sup>25</sup> Ibid, hal. 78.

<sup>26</sup> Ibid. hal. 89.

Ruang lingkup pengajaran Al Qur'an lebih banyak berisi pengajaran keterampilan khusus yang memerlukan banyak latihan dan pembiasaan.<sup>27</sup> Pengajaran Al Qur'an tidak bisa disamakan dengan pengajaran membaca dan menulis di sekolah, karena dalam pengajaran Al Qur'an harus tau dasarnya seperti apa, agar mempermudah kita untuk belajar tentang Al Qur'an. Yang paling penting dalam pengajaran Qiroatul Qur'an ini ialah keterampilan membaca Al Qur'an dengan baik sesuai kaidah yang disusun dalam ilmu tajwid.

## 5. Pengajaran Hadis

Arti hadis ialah "baru". Di dalam Al Qur'an kata hadis ini berarti berita (kabar). Hadis nabi berate berita dari nabi. Menurut ahli ilmu hadis, hadis itu ialah segala sesuatu yang bersumber dari Nabi Muhammad SAW baik perbuatan, perkataan dan ketetapan.<sup>28</sup>

Ruang lingkup pengajaran hadis sebenarnya tergantung pada pengajarannya pada suatu tingkat perguruan yang dimuat dalam kurikulum yang dilengkapi dalam GPP-nya. Tujuan yang dicapai dalam pengajaran hadis ini setelah mempelajarinya ialah orang akan mengerti akan ajaran agama islam yang berhubungan dengan masalah yang dibicarakannya. Setiap masalah yang dibicarakan dalam arti dan maksud hadits, hendaknya selalu berorientasi kepada kenyataan dan kebutuhan pada waktu tertentu.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Ibid. hal. 91.

<sup>28</sup> Ibid. hal. 100.

<sup>29</sup> Ibid. hal. 100-103.

## 9. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan merupakan suatu hal yang sangat penting. Tujuan ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah suatu usaha atau kegiatan selesai.

Ada beberapa tujuan pendidikan yaitu:

### 1) Tujuan Umum

Tujuan umum ialah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara yang lain. Tujuan itu meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan, dan pandangan di dalam kehidupan. Cara atau alat yang paling efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan ialah pengajaran. Dengan pengajaran proses pendidikan akan berjalan dengan lebih baik.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Zakiyah Darajat, Ilmu Pendidikan Islam, cet kesebelas, (Jakarta: Bumu Aksara, 2014). Hal. 29.



## 2) Tujuan Akhir

Pendidikan islam itu berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup di dunia ini berakhir pula. Tujuan umum yang berbentuk Insan Kamil dengan pola taqwa dapat mengalami perubahan naik turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang.<sup>31</sup>

## 3) Tujuan Sementara

Tujuan sementara ialah tujuan yang akan dicapai setelah anak diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan. Pada tujuan sementara bentuk insan kamil dengan pola takwa sudah kelihatan meskipun dalam ukuran sederhana.<sup>32</sup>

## 4) Tujuan Operasional

Tujuan operasional ialah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu. Satu unit kegiatan pendidikan dengan bahan-bahan yang sudah dipersiapkan dan diperkirakan akan mencapai tujuan tertentu disebut dengan operasional.<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup> Ibid. hal. 30.

<sup>32</sup> Ibid. hal. 30-31.

<sup>33</sup> Ibid. hal. 32.

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui penggunaan media e-learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD N Tambakproгатen.
2. Mengetahui kendala dalam pembelajaran yang dihadapi oleh guru-guru Pendidikan Agama Islam di SD N Tambakproгатen.

## **F. Kegunaan Penelitian**

Adapun hasil dari penelitian secara umum diharapkan mampu memberikan kegunaan sebagai berikut :

1. Secara Teoritis
  - a. Sumbangan pengetahuan dalam studi berbasis Elektronik dan sebagai bahan informasi bagi semua lembaga pendidikan maupun instansi-instansi keagamaan dalam dunia pendidikan.
  - b. Menambah khazanah keilmuan terutama tentang pemahaman media pembelajaran *e-learning*.
  - c. Menjadi pedoman bagi penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam yang berbasis media pembelajaran *e-learning*.

## 2. Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi guru Pendidikan Agama Islam dapat menambah wawasan pembelajaran berbasis e-learning dalam melaksanakan proses pembelajaran.
- b. Bagi peneliti untuk berlatih menganalisis problema pelaksanaan proses pembelajaran.
- c. Bagi siswa diharapkan dapat memperjelas dan mempermudah pemahaman terkait materi pembelajaran.
- d. Dapat dijadikan bahan kajian dan rujukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.
- e. Menjadi inspirasi bagi guru-guru Pendidikan Agama Islam dalam menyampaikan dan memberi pemahaman secara mendalam kepada peserta didik yang nantinya dapat diaplikasikan dalam meningkatkan proses pendidikan.